



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Taman Nasional Tesso Nilo merupakan kawasan hutan konservasi alam yang mempunyai ekosistem asli, dikelola dengan sistem zonasi yang dimanfaatkan untuk tujuan ilmu pengetahuan, pendidikan, budaya, pariwisata dan rekreasi. Tesso Nilo adalah salah satu hutan dataran rendah yang masih tersisa di Pulau Sumatera. Kawasan ini terletak di Provinsi Riau yang merupakan salah satu dari 200 *ecoregion*. Pemerintah dan pihak terkait berjuang untuk melestarikan Taman Nasional Tesso Nilo dan menjadikannya sebagai contoh bentang alam hutan dataran rendah Sumatera yang luas.

Taman Nasional Tesso Nilo memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi dan potensi ekowisata yang menarik. Disamping itu, Taman Nasional Tesso Nilo juga merupakan hutan dataran rendah yang sangat mempesona karena Hutan Tesso Nilo merupakan hutan hujan tropika dataran rendah (*lowland tropical rain forest*). Hasil penelitian LIPI dan WWF Indonsia (2003), menemukan 360 jenis flora yang tergolong dalam 165 marga dan 57 suku dengan rincian jumlah jenis pohon 215 jenis dan anak pohon 305 jenis. Bahkan Tesso Nilo juga disebut-sebut sebagai hutan yang terkaya keanekaragaman hayatinya di dunia dengan ditemukannya 218 jenis tumbuhan *vascular* dalam petakan seluas 200m<sup>2</sup> oleh *Center for Biodiversity*



*Management* dari Australia pada tahun 2001 (RPJP Balai Taman Nasional Tesso Nilo, 2015).

Sebagai salah satu area hutan yang memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi, kawasan Taman Nasional Tesso Nilo tidak luput dari tekanan masyarakat. Hal ini disebabkan banyaknya penebangan liar, penguasaan lahan dan pembukaan lahan untuk Hutan Tanaman Industri (HTI). Keterbatasan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sumber daya hutan ditenggarai menjadi penyebab banyaknya terjadi pembalakan liar. Masyarakat hanya melihat kayu sebagai komoditas utama yang mempunyai prospek dan memiliki nilai ekonomis tinggi untuk dimanfaatkan tanpa mencoba untuk lebih memberdayakan hasil hutan lain selain kayu sebagai komoditas utamanya.

Pemerintah dalam hal ini Balai Taman Nasional Tesso Nillo (BTNTN) sebagai lembaga yang mengelola Taman Nasional Tesso Nilo memainkan perannya sebagai penggerak dalam pengelolaan Taman Nasional dan pengembangan potensi wisata alam berbasis lingkungan. Hal ini sejalan dengan tugas pokok dan fungsinya yaitu, Balai Taman Nasional Tesso Nillo (BTNTN) melaksanakan tugas pokok untuk melaksanakan pengelolaan ekosistem kawasan Taman Nasional dalam rangka konservasi sumberdaya alam hayati beserta ekosistemnya berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sedangkan fungsi yang dijalankan, adalah:

1. Penataan zonasi, penyusunan rencana kegiatan, pemantauan dan evaluasi pengelolaan kawasan taman nasional.
2. Pengelolaan taman nasional.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

3. Penyidikan, perlindungan dan pengamanan kawasan taman nasional.
4. Pengendalian kebakaran hutan.
5. Promosi, informasi konservasi sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya.
6. Pengembangan bina cinta alam serta penyuluhan konservasi sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya.
7. Kerjasama pengembangan konservasi sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya serta pengembangan kemitraan.
8. Pemberdayaan masyarakat sekitar kawasan taman nasional.
9. Pengembangan dan pemanfaatan jasa lingkungan dan pariwisata alam.
10. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga (Balai Taman Nasional Tesso Nilo, 2016).

Pemerintah atau Balai Taman Nasional Tesso Nilo mempunyai tanggung jawab untuk mengelola hutan Tesso Nilo, melakukan konservasi alam serta mengembangkan ekowisata sekitar lingkungan Taman Nasional Tesso Nilo melalui pemberdayaan masyarakat. Masyarakat diberitahu dan diajarkan untuk dapat mengolah hasil-hasil hutan selain kayu sebagai mata pencarian yang potensial bagi mereka. Diharapkan dengan cara ini ketergantungan masyarakat terhadap kayu akan berkurang dan masyarakat akan beralih kepada hasil hutan alternatif selain kayu.

Dalam melaksanakan tugasnya, BTNTN mampu menjalankan dan menerapkan pola hubungan komunikasi dua arah yang timbal balik dengan masyarakat sekitar Taman Nasional. Pola komunikasi ini tidak akan tercapai apabila BTNTN tidak memiliki strategi dan kemampuan komunikasi untuk menyebarluaskan program penyuluhan kepada masyarakat. Jika strategi yang dipilih tepat maka akan diperoleh pula hasil yang diperoleh dan akan terlihat pula manfaat nyata dari program yang diberikan kepada masyarakat.

Sebagai sebuah kawasan hutan lestari, Tesso Nilo sangatlah mempesona, tidak hanya karena hutan alamnya, tetapi juga karena kelengkapan ekologi di



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

dalamnya. Taman Nasional Tesso Nilo adalah kawasan perlindungan hutan yang mempunyai banyak ekosistem dan potensi yang terkandung didalamnya, seperti harimau sumatera, gajah, tapir, rusa, dan beragam fauna lainnya yang sulit ditemukan di tempat lain di muka bumi. Karena keberagaman ekologiannya itulah Tesso Nilo memiliki beragam nilai lebih sebagai sebuah kawasan konservasi sekaligus potensi pariwisata.

Taman Nasional Tesso Nilo adalah harapan masa depan, tidak hanya harapan masyarakat riau tapi juga masyarakat Indonesia bahkan masyarakat dunia. Mengingat, di saat terjadi pemanasan global karena hutan yang terus dibabat, Tesso Nilo bertahan dalam kelestariannya. Di saat udara sesak karena tebalnya polusi, Tesso Nilo muncul menawarkan kesegaran bagi paru-paru dunia.

Beberapa tahun belakang ini, hutan Tesso Nilo telah disalahgunakan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab dengan melakukan konversi hutan menjadi lahan perkebunan dan pemanfaatan hutan yang hanya difokuskan pada eksplorasi dan eksploitasi produk-produk yang berasal dari kayu hutan, tanpa mencoba untuk mengeksplorasi tanaman hutan lainnya selain kayu.

Hutan sebagai salah satu sumber daya alam yang dapat diperbaharui sudah tidak lagi hanya sekedar sumber pangan tetapi sebagai sumber pendapatan dan kegiatan ekonomi yang sangat menguntungkan. Kenyataannya hutan telah menjadi sumber kegiatan ekonomi dengan dilakukannya penjarahan lahan hutan yang dilakukan masyarakat karena kerentatan sosial. Skala besar terjadinya *illegal logging* atau pengalihan fungsi lahan untuk kepentingan ekonomi yang dilakukan



cukong besar atau pengusaha. Terjadinya penjarahan lahan hutan, pengalihan fungsi lahan hutan *illegal logging* telah memberikan kontribusi yang besar terjadinya degradasi hutan. Besarnya degradasi hutan jelas berpengaruh terhadap kualitas dan daya dukung lingkungan.

Hal ini adalah ancaman terbesar bagi hutan Tesso Nilo yang bernilai konservasi alam tinggi. Ini adalah tantangan besar bagi pemerintah, pemangku jabatan khususnya Balai Taman Nasional Tesso Nilo untuk melakukan konservasi alam dan pengelolaan hutan yang ramah lingkungan. Pemikiran ini perlu dikomunikasikan kepada semua pihak yang terkait, hal ini tentu memerlukan pengelolaan komunikasi lingkungan yang baik dan efektif.

Komunikasi lingkungan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk memunculkan sebuah isu-isu dan solusi terhadap lingkungan. Pada hakekatnya manusia harus mau belajar dari berbagai peristiwa yang terjadi serta mampu memahami bahwa alam adalah komponen yang aktif. Berkomunikasi dengan lingkungan alam merupakan **sesuatu yang** harus dikedepankan. Komunikasi lingkungan juga dapat dilihat sebagai proses interaksi manusia dengan lingkungannya dan bagaimana manusia memaknai lingkungan sebagai bagian dari ekosistem alam.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.



## B. Pendekatan Konsep dan Teori

### Komunikasi Lingkungan

Menurut Undang-undang No 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, bahwa lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Lingkungan berdasarkan sifat, menurut yenzirizal (2017:3) dapat dibagi:

1. Lingkungan fisik yang berupa benda-benda disekitar manusia, makhluk hidup dan segala unsur alam.
2. Lingkungan sosial, termasuk disini perilaku-perilaku manusia atas pelbagai aktivitas sosial yang berupa interaksi antar individu serta berbagai aktivitas individu lain.
3. Lingkungan budaya, lingkungan yang mencakup pandangan-pandangan, pengetahuan, norma-norma serta aturan-aturan yang berlaku dalam suatu masyarakat.

Lingkungan yang dilihat dari asal-usulnya dapat dibagi:

1. Lingkungan alami (*natural environment*), dimana lingkungan jenis ini memiliki pengertian keseluruhan unsur di luar diri manusia yang bukan ciptaan manusia.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

2. Lingkungan buatan (*man made environment*) lingkungan yang merupakan hasil kreasi manusia.

Ada lagi yang pembagian lingkungan yang disampaikan Tri Edhi Budi Soesilo dalam seminar lingkungan hidup tentang konservasi dan ekosistem pelestarian lingkungan, yaitu:

1. Lingkungan alam (*natural environment*) yang berupa hutan alam, laut, gunung, sungai, danau alam dan lain-lain
2. Lingkungan buatan (*man made environment*) berupa Hutan Tanaman Industri, sawah, industri pertambangan, pertanian, perikanan dan lain-lain.
3. Lingkungan sosial (*social environment*) yaitu lingkungan budaya, agama, adat istiadat, pendidikan, kesehatan, keterampilan, kelembagaan dan lain-lain.

Manusia sebagai organisme hidup merupakan bagian dari alam semesta. Ada kesatuan hubungan yang disebut sebagai sebuah ekosistem. Seluruh benda dan keadaan yang terdapat dalam alam semesta atau lingkungan hidup tidaklah bisa diartikan secara sempit melainkan dalam artian yang luas yang dapat mempengaruhi kehidupan manusia. Makna lingkungan akan berkaitan dengan proses kehidupan manusia. Menurut Rambo dalam (Yenrizal 2017: 5) terjadi interaksi, pemahaman dan keberlangsungan hubungan yang disebut sebagai hubungan antara ekosistem yang ada, membentuk sebuah kesepahaman tersendiri. Ini mempertegas bahwa manusia hakekatnya adalah makhluk yang memaknai lingkungan. Dan manusia



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

adalah makhluk simbolik yang memproduksi simbol, memaknainya dan mentransformasikan simbol dalam proses komunikasi.

Dalam konteks lingkungan, komunikasi bukan hanya sekedar sarana pendukung, melainkan mengambil peran penting memberi solusi dan ide-ide tentang persoalan lingkungan dan penggerak komponen pelaku komunikasi. Komunikasi lingkungan menurut Alexander dan Cangara (2018:3) adalah penggunaan pendekatan, prinsip, strategi dan teknik-teknik komunikasi untuk pengelolaan dan perlindungan lingkungan. Komunikasi lingkungan diperlukan untuk kelangsungan hidup setiap sistem kehidupan, baik itu organisme, ekosistem maupun untuk sistem sosial. Di dalam agenda program lingkungan, komunikasi tidak boleh hanya dipandang sebagai instrumen atau alat untuk mendukung pelaksanaan pengelolaan lingkungan, melainkan ia menjadi integral dari pengelolaan itu sendiri. Selanjutnya menurut Alexander dan Cangara (2018:4) komunikasi lingkungan juga tidak harus senantiasa berorientasi pada media atau media sentris tetapi komunikasi harus mampu membangkitkan partisipasi masyarakat yang lebih besar, bahkan komunikasi harus mampu memberdayakan anggota masyarakat untuk tidak tinggal diam sebagai penerima pasif, tetapi juga menjadi sumber informasi yang aktif.

Menurut Cox (2010) komunikasi lingkungan merupakan media pragmatis dan konstruktif untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai lingkungan. Menyangkut strategi pengemasan pesan dalam media untuk menumbuhkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan. Komunikator utama dalam komunikasi lingkungan adalah pemerintah dan organisasi





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

non pemerintah yang concern terhadap pengelolaan lingkungan. Pada dasarnya komunikasi lingkungan untuk menumbuhkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam mengelola lingkungan termasuk hutan yang polanya bersifat dialogis yang lebih banyak terjadi pada komunikasi interpersonal dan komunikasi kelompok. Menurut Wiryono, pola komunikasi dibentuk untuk mengidentifikasi dan mengkategorikan unsur-unsur yang relevan dari proses komunikasi. Pola komunikasi adalah representasi dari suatu peristiwa komunikasi yang dapat digunakan untuk melihat unsur-unsur yang terlibat dalam komunikasi.

Komunikasi lingkungan merupakan strategi dan perencanaan yang digunakan dalam proses komunikasi dan produk media guna mendukung pengambilan kebijakan yang efektif, partisipasi publik, dan pelaksanaan pembangunan yang ditujukan untuk kelestarian lingkungan. Komunikasi lingkungan sebagai sarana pragmatis dan konstitutif bagi pemahaman mengenai lingkungan serta bagaimana hubungan kita dengan alam, hal ini adalah media simbolik yang kita gunakan dalam memperbaiki masalah lingkungan dan menegosiasikan tanggapan yang berbeda dari masyarakat.

Lingkungan adalah suatu proses komunikasi yang mendukung suatu kebijakan dan proses penggunaan media yang dilakukan secara terencana dan strategis untuk membuat masyarakat berpartisipasi dan dalam pelaksanaan proyek tersebut komunikasi diarahkan pada kelestarian lingkungan. Komunikasi lingkungan ini membuat strategi yang jelas dalam hal komunikasinya, komunikasi lingkungan



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

juga membuat penggunaan metode, instrumen dan teknik proses komunikasinya lebih efisien, seperti halnya dalam permasalahan pengembangan komunikasi.

Komunikasi lingkungan untuk pertama kalinya diperkenalkan pada tahun 1960-an dan dipopulerkan pada Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Bumi pada tahun 1992 di Rio Janiero Brasil yang mengkaitkan konsep pembangunan berkelanjutan dengan komunikasi.

Komunikasi lingkungan menurut Robert Cox (2010: 20-21) memiliki dua fungsi, yakni: *pertama*, fungsi pragmatis sebagai sarana untuk memecahkan masalah dan perdebatan yang sering menjadi bagian dari kampanye pendidikan publik. *Kedua*, fungsi konstitutif Membentuk persepsi kita tentang alam semesta. Komunikasi lingkungan mengajak kita untuk melihat hutan dan sungai sebagai ancaman atau kekayaan alam, menganggap Sumber Daya Alam hanya untuk dieksploitasi atau sebagai sistem pendukung kehidupan yang penting, sebagai sesuatu untuk ditaklukkan atau untuk dihargai. Seorang ahli yang mempelajari komunikasi lingkungan, sangat peduli dengan cara manusia berkomunikasi tentang alam, karena mereka percaya bahwa komunikasi tersebut telah jauh mencapai efek pada krisis lingkungan terutama yang disebabkan oleh manusia (Littlejohn&Foss: 344).

Cara kita berkomunikasi sangat memengaruhi persepsi kita mengenai dunia dan bagaimana kita akan bertindak terhadap alam semesta. Beberapa peneliti telah mengklaim bahwa komunikasi lingkungan adalah disiplin krisis karena berhubungan secara langsung atau tidak langsung dengan isu-isu mendesak seperti krisis iklim,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

spesies yang terancam punah dan polusi. Dalam hal ini, para ahli tidak hanya tertarik pada bagaimana representasi manusia dalam menengahi pandangan dan tindakan terhadap alam, tapi juga bagaimana alam dianggap sebagai makhluk hidup yang aktif. Dengan menempatkan alam sebagai peserta komunikasi yang terintegrasi dan dinamis yang memiliki peran dalam mediasi hubungan manusia dan alam. Ahli komunikasi lingkungan mengeksplorasi cara pemahaman dan mengartikulasikan kehadiran lingkungan. Komunikasi memainkan peran penting di seluruh kebijakan dan program kehidupan. Sangat penting bahwa para pembuat kebijakan atau penyusun rencana menyadari jika individu yang berbeda terlibat pada setiap tahap, dan bahwa setiap individu memiliki persepsi, kepentingan yang berbeda dan agenda tertentu.

### Komunikasi Pembangunan

Dikalangan ilmu komunikasi telah berkembang suatu spesialisasi mengenai penerapan teori dan konsep komunikasi secara khusus untuk keperluan pelaksanaan program pembangunan. Pengkhususan itu kemudian dikenal dengan komunikasi pembangunan. Pada mulanya langkah kongkret pengkhususan itu diprakasi oleh kalangan jurnalis, mereka menggunakan istilah jurnanisme pembangunan. Adapun niat yang mendorongnya ketika itu adalah keinginan untuk melaksanakan kebijakan pemberitaan yang mendukung peliputan pembangunan (Nasution, 2004:1).

Titik tolak komunikasi pembangunan adalah proyek pembangunan. Sebenarnya kehadiran komunikasi pembangunan dapat dipandang suatu perwujudan respon kalangan disiplin ilmu komunikasi untuk menyumbangkan dan menerapkan



ilmunya dalam rangka ikut ambil bagian menjawab tantangan dan tuntutan pembangunan.

Komunikasi pembangunan sebagai suatu disiplin ilmu lahir dan berkembang sebagai jawaban terhadap beberapa masalah yang paling mendesak dari keterbelakangan masyarakat, termasuk lingkungan sebagai suatu kajian baru yang banyak membicarakan masalah-masalah lingkungan, utamanya hubungan antar manusia dan alam sekitarnya secara logis dimasukkan sebagai bagian bahan dari disiplin komunikasi pembangunan (Alexander dan Cangara, 2018:24).

Menurut Schram (dalam Nasution 2004:101) tugas pokok komunikasi dalam suatu perubahan sosial dalam rangka pembangunan, adalah:

- Menyampaikan kepada masyarakat, informasi tentang pembangunan nasional, agar mereka memusatkan perhatian pada kebutuhan akan perubahan.
- Memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengambil bagian secara aktif dalam proses pembuatan keputusan, **memperluas** dialog agar melibatkan semua pihak yang akan membuat keputusan mengenai perubahan.
3. Mendidik tenaga kerja yang diperlukan dalam pembangunan, dari orang dewasa, anak-anak, sejak pelajaran tulis baca hingga keterampilan teknis yang mengubah hidup masyarakat.

Komunikasi pembangunan dalam hal program komunikasi lingkungan sedapat mungkin menerapkan praktik-praktik komunikasi yang bersifat dari bawah ke atas (*bottom up*) dan juga dari atas ke bawah (*top down*). Semua praktik komunikasi seperti ini bertujuan untuk mencapai saling pengertian. Jika hal ini diterapkan untuk agenda lingkungan, maka tujuan saling pengertian ini sama kedudukannya atau setara dengan kesadaran lingkungan masyarakat.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

Dengan kemampuan komunikasi untuk membantu masyarakat dalam proses pemberdayaan kehidupan, media massa memiliki potensi untuk memperluas cakrawala pemikiran agar tidak terkungkung dengan batas-batas ketidaktahuan dan keterbatasan lain yang umum ditemui pada masyarakat. Peranan komunikasi dalam pembangunan semakin kompleks seiring dengan kompleksitasnya tuntutan pembangunan itu sendiri.

### Teori Interaksi Simbolik

Pendekatan teori yang digunakan untuk menjelaskan persoalan ini adalah teori interaksi simbolik. Teori interaksi simbolik dicetuskan George Herbert Mead (1863-1931) kemudian diperkuat oleh muridnya Herbert Blumer. Perspektif Interaksi simbolik menurut Kuswarno (2009:113) mengandung dasar pemikiran yang sama dengan teori tindakan sosial tentang “makna subjektif” (*subjective meaning*) dari perilaku manusia, proses sosial dan pragmatisnya.

Blumer (1969:2) mengungkapkan ada tiga premis yang mendasari teori interaksi simbolik, yaitu:

1. *Human beings act toward things on the basis of the meanings that the things have for them.*  
*The meaning of such things is derived from, or arises out of, the social interactions that one has with one's fellows.*  
*These meaning are handled in, and modified through, an interpretative process used by the person in dealing with the things he encounters.”*

Interaksi simbolik menekankan bahwa interaksi adalah proses interpretif dua arah. Kita tidak hanya memahami bahwa tindakan seseorang adalah produk dari





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

bagaimana ia menginterpretasikan perilaku orang lain, tetapi bahwa interpretasi ini akan memberi dampak terhadap pelaku yang perilakunya diinterpretasi dengan cara tertentu pula. Salah satu kontribusi interaksi simbolik bagi teori tindakan adalah elaborasi dan menjelaskan berbagai akibat interpretasi terhadap orang lain, terhadap identitas sosial individu yang menjadi objek dari interpretasi tersebut.

Menurut Jerome Manis dan Bernard Meltzer, terdapat tujuh proposisi umum yang mendasari pemikiran interaksi simbolik, yaitu:

- Bahwa tingkah laku dan interaksi antar manusia dilakukan melalui perantaraan lambang-lambang yang mengandung arti.
- Orang menjadi manusiawi setelah berinteraksi dengan orang-orang lainnya.
- Bahwa masyarakat merupakan himpunan dari orang-orang yang berinteraksi.
- Manusia secara sukarela aktif membentuk tingkah lakunya sendiri.
- Kesadaran atau proses berpikir seseorang melibatkan proses interaksi dalam dirinya.
- Manusia membangun tingkah lakunya dalam melakukan tindakan-tindakannya.
- Bahwa untuk memahami tingkah laku manusia diperlukan penelaahan tentang tingkah laku atau perbuatan yang tersembunyi (Sendjaja, 2007: 137).

Pendapat diatas mengasumsikan bahwa interaksi simbolik berpandangan bahwa manusia dapat mengerti berbagai hal dengan belajar dari pengalaman. Persepsi seseorang selalu diterjemahkan dalam lambang-lambang, sebuah makna dipelajari melalui interaksi dengan orang-orang dan makna tersebut muncul karena adanya pertukaran simbol-simbol dan kelompok sosial. Interaksi simbolik memandang bahwa seluruh struktur dan institusi sosial diciptakan oleh adanya interaksi diantara orang-orang.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

Berkomunikasi, interaksi dan pertukaran simbol yang diberi makna merupakan suatu aktivitas yang khas manusia. Seseorang akan menjadi manusiawi hanya melalui interaksi dengan sesamanya. Interaksi antara manusia akan membentuk masyarakat. Manusia secara aktif membentuk perilakunya sendiri. Studi manusia berdasarkan teori ini membutuhkan pemahaman tentang tindakan tersembunyi manusia, bukan sekedar tindakan luar yang terlibat.

Menurut Mulyana (2012:144) *The symbolic interactionit perspective seeks to understand human behavior from the subject point of view*. Ritzer (dalam Mulyana, 2002:73) menjelaskan teori interaksi simbolik **ke dalam** prinsip-prinsip berikut:

1. Manusia, tidak seperti hewan lebih rendah, tapi diberi kemampuan berpikir.
2. Kemampuan berpikir dibentuk oleh interaksi sosial.
3. Dalam interaksi sosial orang belajar makna dan simbol yang memungkinkan mereka menerapkan kemampuan khas mereka sebagai manusia, yakni berpikir.
4. Makna dan simbol memungkinkan orang melanjutkan tindakan (*action*) dan interaksi yang khas manusia.
5. Orang mampu memodifikasi atau mengubah makna dan simbol yang mereka gunakan dalam tindakan dan interaksi berdasarkan interpretasi mereka atas situasi.
6. Orang mampu melakukan modifikasi dan perubahan ini karena, antara lain, kemampuan mereka berinteraksi dengan diri sendiri yang memungkinkan mereka memeriksa tahapan-tahapan tindakan, menilai keuntungan dan kerugian relatif dan kemudian memilih salah satunya.
7. Pola-pola tindakan dan interaksi yang jalin menjalin ini membentuk kelompok dan masyarakat.

Menurut teori interaksi simbolik, kehidupan sosial pada dasarnya adalah interaksi manusia dengan menggunakan simbol-simbol. Mereka tertarik pada cara manusia menggunakan simbol-simbol yang merepresentasikan apa yang mereka maksudkan untuk berkomunikasi dengan sesamanya, juga pengaruh yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

ditimbulkan penafsiran atas simbol-simbol terhadap perilaku pihak-pihak yang terlibat dalam interaksi sosial. Interaksi simbolik berpandangan, bahwa perilaku manusia pada dasarnya adalah produk dari interpretasi mereka atas dunia di sekeliling mereka.

Interaksi simbolik juga memberikan kontribusi kepada perspektif lain yakni perspektif dramaturgis dan etnometodologi. Interaksi simbolik bisa menggunakan dua pendekatan, menggunakan pendekatan saintifik (positivistik) dari mazhab Iowa, mengenai perilaku sosial yang dapat diuji secara empiris. Dan pendekatan humanistik dari mazhab Chicago (Mulyana, 2002:69).

Interaksi simbolik berusaha memahami perilaku manusia dari sudut pandang subjek. Perspektif ini melihat bahwa perilaku manusia harus dilihat sebagai proses yang memungkinkan manusia membentuk dan mengatur perilaku dengan mempertimbangkan orang lain yang menjadi partner interaksi mereka.

Teori interaksi simbolik terkait dengan suatu sistem simbol yang memiliki makna. Interaksi simbolik menekankan bahwa dalam kehidupan manusia suatu interaksi sangat penting. Konsep dan pikiran interaksi simbolik dapat dijadikan landasan dalam mengkaji peristiwa dan aktivitas manusia sebagai bagian dari masyarakat dalam memahami lingkungannya. Kegiatan manusia sebagai bagian masyarakat melakukan aktivitas konservasi alam dan memaknai alam sebagai lingkungan yang aktif bukan pasif. Keberadaan manusia sebagai makhluk simbol dan mereka menciptakan simbol dalam aspek sosial, budaya, dan lingkungan alam. Simbol sangat terkait dengan kehidupan manusia sebagai makhluk yang selalu



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

berinteraksi dan hal ini menandakan betapa eratnya hubungan antara manusia dengan lingkungannya.

Melihat persoalan ini, teori interaksi simbolik didukung pendekatan difusi Inovasi. Difusi merupakan suatu bentuk khusus komunikasi yang mengkaji pesan-pesan berupa ide ataupun gagasan-gagasan baru tentang pelestarian alam dan lingkungan. Pesan-pesan yang disampaikan merupakan hal-hal yang pembaharuan bagi masyarakat, maka pihak penerima pesan akan menimbulkan suatu efek tertentu. Dalam proses penyebaran inovasi tersebut terdapat unsur-unsur utama yaitu, Inovasi, saluran yang digunakan, pesan yang disampaikan dan saluran media yang digunakan.

Menurut Rogers (dalam Effendy, 2003: 284) Difusi merupakan suatu proses dimana suatu inovasi dikomunikasikan melalui saluran tertentu dalam jangka waktu tertentu dalam suatu sistem sosial. Difusi adalah suatu jenis khusus komunikasi yang berkaitan dengan penyebaran pesan-pesan sebagai ide baru. Pada proses inovasi ini seseorang mencari informasi dalam beberapa langkah untuk mengurangi ketidakpastian. Pendekatan ini menunjukkan bagaimana penyebaran informasi yang dilakukan agen-agen perubahan melalui saluran-saluran yang ada sehingga tercipta adopsi oleh anggota sistem sosial. Proses penyebaran informasi tersebut memerlukan jangka waktu, struktur komunikasi baik dua tahap ataupun banyak tahap.

Penerimaan suatu inovasi oleh masyarakat tidaklah terjadi secara serempak. Ada yang menanti datangnya inovasi karena sadar akan kebutuhan, ada pula yang melihat dulu sekelilingnya dan ada pula yang tetap bertahan untuk tidak mau menerima. Pada masyarakat yang sedang membangun, penyebarserapan difusi



inovasi terjadi terus-menerus, dari suatu tempat ke tempat yang lain, dari suatu waktu ke suatu waktu yang lain, dari bidang tertentu ke bidang yang lainnya. Difusi inovasi sebagai suatu gejala kemasyarakatan berlangsung berbarengan dengan perubahan sosial yang terjadi. Masuknya inovasi ke sistem sosial masyarakat terutama karena terjadinya komunikasi antar anggota suatu masyarakat, ataupun antar suatu masyarakat dengan masyarakat lain.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.